

KEPATUHAN PEMERIKSAAN *TRIPLE ELIMINASI* PADA IBU HAMIL : STUDY RANDOMIZED SAMPLING

Yuliana¹, Salsalina Y G², Elpinaria G³, Magdalena A Yosali⁴, Rizka S⁵, Reny S⁶, Ratih S⁷

Institut Wijaya Husada

Email korespondensi: wijayahusada@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: Diperkirakan sebanyak 8.604 bayi dengan HIV lahir setiap tahun. Prevalensi pada ibu hamil untuk HIV sebesar 0,39%, untuk sifilis 1,7% dan untuk Hepatitis B 2,5%. Risiko penularan dari ibu ke bayi untuk HIV 25-45%, sedangkan sifilis 60-80%, dan hepatitis B sekitar 90%.

Tujuan: penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan, dukungan keluarga dan sikap ibu hamil dengan kepatuhan pemeriksaan triple eliminasi di Puskesmas Ciawi tahun 2024.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode analitik dan pendekatan cross sectional. Data yang di dapatkan berupa analisa univariat dan bivariate. Populasi 130, dengan sample 98 responden menggunakan Probability Sampling dengan teknik random sampling, maka dilakukan analisis sampai dengan analisis multivariat.

Hasil : uji chi square tingkat pengetahuan = 0,004 dan nilai OR (Odds Ratio) = 3,52, dukungan keluarga P-value = 0,008 dan nilai OR (Odds Ratio) = 3,44 dan sikap ibu P-Value 0,025 dan nilai OR (Odds Ratio) = 2,68 yang berarti ada hubungan pengetahuan yang kurang baik beresiko 3,52 kali, kurang mendapat dukungan keluarga beresiko 3,44 kali dan Sikap ibu negatif beresiko 2,68 kali untuk tidak patuh melakukan pemeriksaan triple eliminasi. **Kesimpulan:** Terdapat hubungan signifikan pengetahuan, dukungan keluarga, dan sikap ibu hamil dengan kepatuhan pemeriksaan triple eliminasi di Puskesmas Ciawi.

Kata kunci: Kepatuhan triple eliminasi; Tingkat Pengetahuan, Dukungan Keluarga; Sikap Ibu Hamil.

Abstract

Background: An estimated 8,604 babies with HIV are born each year. The prevalence in pregnant women for HIV is 0.39%, for syphilis 1.7% and for Hepatitis B 2.5%. The risk of transmission from mother to baby for HIV is 25-45%, while syphilis is 60-80%, and hepatitis B is around 90%.

Objective: the study was to determine the relationship between the level of knowledge, family support and attitudes of pregnant women with compliance with triple elimination examinations at the Ciawi Health Center in 2024.

Method: an analytical method and a cross-sectional approach. The data obtained were in the form of univariate and bivariate analysis. The population was 130, with a sample of 98 respondents using Probability Sampling with random sampling techniques, then analysis was carried out up to multivariate analysis.

Results: chi square test of knowledge level = 0.004 and OR (Odds Ratio) value = 3.52, family support P-value = 0.008 and OR (Odds Ratio) value = 3.44 and mother's attitude P-Value 0.025 and OR (Odds Ratio) value = 2.68 which means there is a relationship between poor knowledge at risk of 3.52 times, lack of family support at risk of 3.44 times and negative mother's attitude at risk of 2.68 times for not complying with triple elimination examination. **Conclusion:** There is a significant relationship between knowledge, family support, and attitudes of pregnant women with compliance with triple elimination examination at Ciawi Health Center.

Keywords: Triple elimination compliance; Level of Knowledge, Family Support; Attitudes pregnant women

¹ Institut Wijaya Husada

² Institut Wijaya Husada

³ Institut Wijaya Husada

⁴ Institut Wijaya Husada

⁵ Institut Wijaya Husada

⁶ Institut Wijaya Husada

⁷ Institut Wijaya Husada

PENDAHULUAN

Terdapat 1,7 juta infeksi HIV baru. Dan pada akhir tahun 2020, 12 juta orang yang hidup dengan HIV berisiko meninggal akibat AIDS jika mereka tidak mendapatkan pengobatan. Walaupun pengobatan yang efektif telah tersedia, hampir lebih dari 700.000 orang meninggal akibat AIDS pada tahun 2019. Respons terhadap HIV di setiap negara dan komunitas harus dapat menyelamatkan nyawa orang-orang yang membutuhkannya.(UNAIDS, 2023)

Berdasar laporan Proporsi Jenis Pemeriksaan Laboratorium yang Diterima Selama Masa Kehamilan pada Perempuan Umur 10-54 Tahun yang Pernah Melahirkan menurut Provinsi, SKI 2023, didapatkan, HIV 65,6 %, Sifilis 61,5%, hepatitis 65,7%. Dengan kelompok 15-49 tahun HIV 65,6, Sifilis 61,6, Hepatitis 65,7. (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2023) Epidemi HIV di Indonesia terkonsentrasi pada populasi tertentu. Pencegahan dan penanganan kasus HIV dapat beragam tergantung budaya setiap daerah. Faktor kebudayaan perlu dipertimbangkan ketika mendesain intervensi kebijakan agar target prevalensi HIV dapat ditekan ke angka 0,14 per 1.000 populasi pada tahun 2030.(Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2021)

Pada tahun 2021 menunjukkan 7.389 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2020 sebesar 4.627 kematian. Berdasarkan penyebab, sebagian besar kematian ibu pada tahun 2021 terkait COVID-19 sebanyak 2.982 kasus, perdarahan sebanyak 1.330 kasus, dan hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.077 kasus. Selama tahun 2021 terdapat 2.485.430 ibu hamil yang di periksa HIV di Indonesia. Dari pemeriksaan tersebut di dapatkan 4.466 (0,18%) ibu hamil yang positif HIV. Jumlah Ibu hamil yang diperiksa hepatitis B dengan menggunakan RDT HBsAg tahun 2021 yaitu sebanyak 2.946.013 orang atau sebanyak 60,3% dari ibu hamil yang menjadi sasaran. Capaian ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 2.682.297 atau 51,4% ibu hamil yang terjangkau oleh pemeriksaan. Hasil pemeriksaan RDT HBsAg tahun 2021 menemukan sebanyak 47.550 atau 1,6% ibu hamil menunjukkan hasil reaktif.(Kemenkes RI, 2018)

Komitmen WHO terhadap upaya global ini memacu layanan kesehatan ibu dan anak untuk memperluas kapasitas mereka dalam

menangani penularan vertikal penyakit menular lainnya, termasuk virus hepatitis B (HBV). Hal ini berpuncak pada “inisiatif eliminasi rangkap tiga”, yang mendorong negara-negara untuk secara bersamaan berkomitmen pada EMTCT HIV, sifilis, dan HBV – yang selanjutnya mendorong agenda untuk penyediaan layanan terpadu.(Volkov, 2023)

Tujuan pemeriksaan HIV pada ibu hamil adalah untuk mencegah terjadinya kasus HIV pada bayi yang dilahirkan oleh ibu dengan HIV. Penularan HIV dari ibu ke bayi dapat terjadi selama masa kehamilan, saat persalinan dan selama menyusui. Infeksi HIV pada bayi dapat menyebabkan kesakitan, kecacatan dan kematian sehingga berdampak buruk pada kelangsungan dan kualitas hidup anak.(Kemenkes RI, 2018)

Estimasi jumlah orang dengan HIV di Indonesia pada tahun 2020 sebanyak 543.100 orang dengan jumlah infeksi baru sebanyak 29.557 orang dan kematian sebanyak 30.137 orang (Hasil Pemodelan Spectrum 2020). Jumlah kasus HIV positif yang dilaporkan dari tahun ketahun cenderung meningkat. Namun, pada tahun 2021 jumlah kasus HIV positif merupakan yang terendah sejak empat tahun terakhir, yaitu dilaporkan sebanyak 36.902 kasus. Sebaliknya, dibandingkan rata-rata 8 tahun sebelumnya, jumlah kasus baru AIDS cenderung menurun, pada tahun 2021 dilaporkan sebanyak 5.750 kasus. Sebagian besar sebaran kasus HIV dan AIDS terdapat pada kelompok umur produktif 15-49 tahun.

Sementara itu masih ditemukan kasus HIV dan AIDS pada kelompok usia di bawah 4 tahun yang menunjukkan penularan HIV dari ibu ke anak. Dalam rangka mencapai tujuan nasional dan global triple elimination (eliminasi HIV, hepatitis B, dan sifilis) pada bayi, penularan HIV dari ibu ke anak diharapkan akan terus menurun di tahun selanjutnya.(Kemenkes RI, 2018)

Program dalam PERMENKES RI no 52 tahun 2017 berisi tentang program Triple Eliminasi mempunyai target mencapai zero pada tahun 2030 target 3 Zero yaitu zero new infection (penurunan jumlah kasus baru), zero death (penurunan angka kematian), zero stigma and discrimination (penurunan tingkat diskriminasi). (Kementerian Kesehatan RI, 2022)

Triple Eliminasi adalah program yang bertujuan mencapai dan mempertahankan eliminasi ibu ke bayi dari HIV/AIDS, Hepatitis B, dan Sifilis. Agar mencapai kesehatan yang lebih baik bagi perempuan, anak-anak, dan keluarga mereka melalui pendekatan

terkoordinasi, pada tahun 2020 sebesar 51,37% ibu hamil melaksanakan Deteksi Dini Hepatitis B dari jumlah sasaran ibu hamil tahun 2020 sebanyak 5,221,784 ibu hamil.

Capaian ini masih belum mencapai target, yaitu Deteksi Dini Hepatitis B minimal 80% Ibu Hamil diperiksa terintegrasi dengan HIV dan Sifilis (Triple Eliminasi). Selama tahun 2020 terdapat 2.404.754 ibu hamil yang di periksa HIV di Indonesia. Dari pemeriksaan tersebut di dapatkan 6.094 (0,25%) ibu hamil yang positif HIV.(Moeloe, 2017)

Dalam Penelitian yang dilakukan oleh Siti Mulyani, dkk menuliskan Menurut WHO, ibu hamil dan janin termasuk dalam populasi berisiko tinggi selama wabah penyakit menular. Ibu hamil merupakan salah satu kelompok yang demikian rentan terhadap gangguan kesehatan, khususnya infeksi penyakit akibat perubahan fisiologi tubuh dan mekanisme respons imun dalam tubuh mereka.(Mulyani *et al.*, 2023)

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Maret 2024 di UPTD Puskesmas Ciawi , dalam data Integrasi ANC tahun 2024 data menyebutkan dari target 454 ibu hamil yang di test hanya 77% yang melakukan test HIV dan 80% melakukan test sifilis dan Hepatitis B.

Angka tersebut menyatakan bahwa masih terdapat sasaran ibu hamil yang belum melakukan pemeriksaan Triple Eliminasi. Pemeriksaan Triple Eliminasi merupakan Program Aktif Pemerintah yang telah dijalankan di UPTD Puskesmas Ciawi, dimana setiap ibu hamil yang melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan akan diberikan sosialisasi

Menurut penelitian sebelumnya oleh Rika Istawati, 2023 dengan judul hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamildengan pemeriksaan triple eliminasi di Puskesmas Payung Sekaki. Jenis penelitan ini kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional. Populasi adalah ibu hamil trimester I dan II berjumlah 32 orang dan teknik sampel yang digunakan adalah total sampling.

Berdasarkan analisis uji chi square terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan pemeriksaan triple eliminasi dengan nilai p value 0,004 dan terdapat hubungan antara sikap ibu hamil dengan pemeriksaan triple eliminasi dengan nilai p value 0,001.

Bagi ibu hamil diharapkan melakukan kunjungan ANC di tenaga kesehatan guna mendapatkan informasi tentang triple eliminasi maka akan menambah pengetahuan dan memiliki

sikap yang positif terhadap pemeriksaan triple eliminasi.(Istawati, Angrainy and Putri, 2023)

Penelitian lain yang dilakukan oleh Sude, Ellen Vinardya, dkk 2024 dengan judul penelitian Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Pemeriksaan Triple Eliminasi Di Puskesmas Waena. Hasil analisis bivariat memperlihatkan ada korelasi sikap (P-value = 0,005) dengan kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan Triple Eliminasi, ada korelasi dukungan keluarga (P-value = 0,028) dengan kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan Triple Eliminasi, peran tenaga kesehatan (P-value = 0,001) dengan kepatuhan ibu hamil pada pemeriksaan Triple Eliminasi. Kesimpulannya ada korelasi sikap, dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan ibu hamil pada pemeriksaan Triple Eliminasi.(Sude, Bouway, *et al.*, 2024)

Berdasarkan pemaparan tersebut maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pemeriksaan Triple Eliminasi di Puskesmas Ciawi Tahun 2024”.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan, dukungan keluarga dan sikap ibu hamil dengan kepatuhan pemeriksaan *triple eliminasi* di Puskesmas Ciawi tahun 2024.

METODE

Penelitian ini membahas tentang Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan kepatuhan pemeriksaan triple eliminasi di Puskesmas Ciawi Tahun 2024. Penelitian ini dilakukan karena hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 2024 di Puskesmas Ciawi, dalam data Integrasi ANC tahun 2022 data menyebutkan dari target 454 ibu hamil yang di test hanya 77% yang melakukan test HIV dan 80% melakukan test sifilis dan Hepatitis B. Sampel pada penelitian ini adalah ibu hamil di Puskesmas Ciawi.

Variabel dependen dan independennya dapat diteliti secara bersamaan dalam waktu yang sama, metode analisa yang digunakan adalah univariat dan bivariat, melihat hubungan variabel dependen dan variabel independen.

Penelitian ini menggunakan data primer dengan menggunakan kuesioner.(Nursalam, 2018) Variabel dependen pada penilitan ini adalah kepatuhan pemeriksaan *triple eliminasi* ibu hamil. Sedangkan variabel independen adalah sikap, dukungan keluarga dan pengetahuan ibu hamil tentang *triple eliminasi*.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Data yang di dapatkan akan di analisa dengan menggunakan *Chi Square* program SPSS. Populasi 130 dengan 98 reponden, menggunakan *Probability Sampling* dengan teknik *random sampling*. (Adiputra *et al.*, 2021)

Setelah data terkumpul maka data dianalisis sampai dengan analisis multivariat yaitu regresi dengan menggunakan *software* Statistika dan Data (SPSS).(Ishak S. Beno *et al.*, 2024) Nomor Kaji Etik 135/AKBID-WH/VI/2024, 2 Juni 2024.

HASIL
Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Sikap ibu hamil di Puskesmas Ciawi Tahun 2024

Pengetahuan	n	%
Kurang Baik	51	52,0
Baik	47	48,0
Total	98	100
Dukungan Keluarga		
Tidak Mendukung	68	69,4
Mendukung	30	30,6
Total	98	100
Sikap ibu hamil		
Negatif	52	53,1
Positif	46	46,9
Total	98	100
Kepatuhan Ibu Hamil		
Tidak Patuh	53	54,1
Patuh	45	45,9
Total	98	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui pengetahuan responden yang baik adalah sebanyak 47 orang (48,0%), sedangkan pengetahuan responden yang kurang baik adalah sebanyak 51 orang (52,0%), ibu hamil yang tidak mendapat dukungan keluarga adalah sebanyak 68 orang (69,4%), dan ibu hamil yang mendapat dukungan keluarga adalah sebanyak 30 orang (30,6%).

Sedangkan ibu hamil dengan sikap yang negatif adalah sebanyak 52 orang (53,1%) dan ibu hamil dengan sikap yang positif sebanyak 46 orang (46,9%), ibu hamil dengan sikap yang negatif adalah sebanyak 52 orang (53,1%) dan ibu hamil dengan sikap yang positif sebanyak 46 orang (46,9%), ibu hamil yang patuh adalah sebanyak 45 orang (45,9%) dan ibu hamil yang tidak patuh adalah sebanyak 53 orang (54,1%).

Analisa Bivariat

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat Kepatuhan Pemeriksaan Triple Eliminasi Ditinjau Dari Faktor Tingkat Pengetahuan, Dukungan Keluarga Dan Sikap Ibu Hamil Di Puskesmas Ciawi Tahun 2024

Variabel	Kepatuhan Pemeriksaan Triple Eliminasi				Total		P	OR
	Tidak Patuh		Patuh		N	%	Value	(95% CI)
	N	%	N	%				
Pengetahuan ibu hamil								
Kurang Baik	35	35,7	1	16,3	51	52,0	0.004	3,52
Baik	18	18,4	29	29,6	47	48,0		
Dukungan Keluarga								
Tidak mendukung	43	43,9	2	25,6	68	69,4	0,008	3,44
mendukung	10	10,2	20	20,4	30	30,6		
Sikap Ibu Hamil								
Negatif	34	34,7	1	18,4	52	53,1	0,025	2,68
Positif	19	19,4	27	27,8	46	46,9		

Berdasar Tabel 2 Hasil Analisis Bivariat Kepatuhan Pemeriksaan Triple Eliminasi Ditinjau Dari Faktor Tingkat Pengetahuan, Dukungan Keluarga Dan Sikap Ibu Hamil, Sebanyak 35 responden (35,7%) pengetahuan yang kurang baik tidak patuh terhadap pemeriksaan triple eliminasi, statistik nilai uji chi square = 0,004 yang berarti dapat disimpulkan $p \text{ value} \leq \alpha$ (0,05) H_0 ditolak, sehingga ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan terhadap pemeriksaan triple eliminasi.

Dari analisis hasil data diperoleh pula nilai OR (Odds Ratio) = 3,52 yang berarti odds ratio pada ibu hamil dengan pengetahuan yang kurang baik beresiko 3,52 kali untuk tidak patuh melakukan pemeriksaan *tripel eliminasi*.

Berdasar tabel dukungan keluarga dengan kepatuhan pemeriksaan *triple eliminasi* bahwa sebanyak 43 responden (43,9%) yang tidak mendapat dukungan keluarga tidak patuh terhadap pemeriksaan *triple eliminasi*, statistik nilai uji chi square = 0,008 yang berarti dapat

disimpulkan $p \text{ value} \leq \alpha$ (0,05) H_0 ditolak, sehingga ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan terhadap pemeriksaan triple eliminasi.

Dari analisis hasil data diperoleh pula nilai OR (Odds Ratio) = 3,44 yang berarti odds ratio pada ibu hamil yang tidak mendapat dukungan keluarga beresiko 3,44 kali untuk tidak melakukan pemeriksaan *tripel eliminasi*.

Dan berdasar tabel sikap dengan kepatuhan pemeriksaan *triple eliminasi* bahwa sebanyak 34 responden (34,7%) yang memiliki sikap negatif tidak patuh terhadap pemeriksaan *triple eliminasi*, statistik nilai uji chi square = 0,025 yang berarti dapat disimpulkan $p \text{ value} \leq \alpha$ (0,05) H_0 ditolak, sehingga ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepatuhan terhadap pemeriksaan triple eliminasi.

Dari analisis hasil data diperoleh pula nilai OR (Odds Ratio) = 2,68 yang berarti odds ratio pada ibu hamil yang memiliki sikap negatif beresiko 2,68 kali untuk tidak melakukan pemeriksaan *tripel eliminasi*.

Analisa Mutivariat

Tabel 3. Hasil Analisis Multivariat Kepatuhan Pemeriksaan *Triple Eliminasi* Ditinjau Dari Faktor Tingkat Pengetahuan, Dukungan Keluarga Dan Sikap Ibu Hamil Di Puskesmas Ciawi Tahun 2024

Kepatuhan Pemeriksaan <i>Triple Eliminasi</i> ibu hamil	OR	SE	z	p value	95% CI
Pengetahuan	3,52	0,73	8,24	0,004	2,11 – 2,34
Dukungan Keluarga	3,44	0,26	2,76	0,008	2,19 – 2,61
Sikap	2,68	0,23	2,87	0,025	1,12 – 2,33
Konstanta	0,02	0,08	-23,4	0,012	0,23 – 1,21

Hasil akhir analisis multivariat, diperoleh ada tiga faktor yang mempengaruhi Kepatuhan Pemeriksaan *Triple Eliminasi* pada ibu hamil, yaitu: tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan *Triple Eliminasi* dengan nilai p value sebesar 0,004 dan nilai OR sebesar 3,52 (95% CI: 2,11 – 2,34), Dukungan keluarga tentang pemeriksaan *Triple Eliminasi* dengan nilai p value sebesar 0,008 dan nilai OR sebesar 3,44 (95% CI: 2,19 – 2,61) serta variabel Sikap ibu hamil tentang pemeriksaan *Triple Eliminasi* dengan nilai p value sebesar 0,025 dan nilai OR sebesar 2,68 (95% CI: 1,12 – 2,33), dimana variabel yang paling dominan yang mempengaruhi adalah Dukungan keluarga.

PEMBAHASAN
Analisa Univariat

Berdasarkan tabel 1 diketahui pengetahuan responden yang baik adalah sebanyak 47 orang (48,0%), sedangkan pengetahuan responden yang kurang baik adalah sebanyak 51 orang (52,0%), ibu hamil yang tidak mendapat dukungan keluarga adalah sebanyak 68 orang (69,4%), dan ibu hamil yang mendapat dukungan keluarga adalah sebanyak 30 orang (30,6%).

Sedangkan ibu hamil dengan sikap yang negatif adalah sebanyak 52 orang (53,1%) dan ibu hamil dengan sikap yang positif sebanyak 46 orang (46,9%), ibu hamil dengan sikap yang negatif adalah sebanyak 52 orang (53,1%) dan ibu hamil dengan sikap yang positif sebanyak 46 orang (46,9%), ibu hamil yang patuh adalah sebanyak 45 orang (45,9%) dan ibu hamil yang tidak patuh adalah sebanyak 53 orang (54,1%).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Shinde Yunita, Rima Nur Khasanah and Desy Purnamasari, 2024) diperoleh pengetahuan ibu hamil tentang *Triple Eliminasi* sebagian besar kategori cukup yaitu 36 responden (54,5%), Kepatuhan pemeriksaan *Triple Eliminasi* di Puskesmas Tampo sebagian besar kategori Patuh yaitu 48 responden (72,7%).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sude, Bouway, Dolfinus Yufu., et al., 2024), terlihat responden sebagian besar mempunyai sikap positif pada kepatuhan pemeriksaan 3 *Eliminasi* yakni 31 orang (51,7%), responden mendapat dukungan keluarga yakni 38 orang (63,3%) dan responden dengan adanya peran tenaga kesehatan yakni 30 orang (50%).

Analisa Bivariat

Berdasarkan hasil penelitian tentang Kepatuhan Pemeriksaan *Triple Eliminasi* Ditinjau Dari Faktor Tingkat Pengetahuan, Dukungan Keluarga Dan Sikap Ibu Hamil, Sebanyak 35 responden (35,7%) pengetahuan yang kurang baik tidak patuh terhadap pemeriksaan *triple eliminasi*, statistik nilai uji chi square = 0,004 yang berarti dapat disimpulkan p value $\leq \alpha$ (0,05) H_0 ditolak, sehingga ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan terhadap pemeriksaan *triple eliminasi*. Dari analisis hasil data diperoleh pula nilai OR (Odds Ratio) = 3,52 yang berarti *odds ratio* pada ibu hamil dengan pengetahuan yang kurang baik beresiko 3,52 kali untuk tidak patuh melakukan pemeriksaan *triple eliminasi*.

Berdasar tabel dukungan keluarga dengan kepatuhan pemeriksaan *triple eliminasi*

bahwa sebanyak 43 responden (43,9%) yang tidak mendapat dukungan keluarga tidak patuh terhadap pemeriksaan *triple eliminasi*, statistik nilai uji chi square = 0,008 yang berarti dapat disimpulkan $p \text{ value} \leq \alpha$ (0,05) H_0 ditolak, sehingga ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan terhadap pemeriksaan *triple eliminasi*.

Dari analisis hasil data diperoleh pula nilai OR (Odds Ratio) = 3,44 yang berarti odds ratio pada ibu hamil yang tidak mendapat dukungan keluarga beresiko 3,44 kali untuk tidak melakukan pemeriksaan *triple eliminasi*. Dan berdasar tabel sikap dengan kepatuhan pemeriksaan *triple eliminasi* bahwa sebanyak 34 responden (34,7%) yang memiliki sikap negatif tidak patuh terhadap pemeriksaan *triple eliminasi*, statistik nilai uji chi square = 0,025 yang berarti dapat disimpulkan $p \text{ value} \leq \alpha$ (0,05) H_0 ditolak, sehingga ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepatuhan terhadap pemeriksaan *triple eliminasi*. Dari analisis hasil data diperoleh pula nilai OR (Odds Ratio) = 2,68 yang berarti odds ratio pada ibu hamil yang memiliki sikap negatif beresiko 2,68 kali untuk tidak melakukan pemeriksaan *triple eliminasi*.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Suryaman *et al.*, 2022) dengan hasil temuan Berdasarkan hasil tabel 1 diatas diketahui bahwa dari 30 responden, didapatkan bahwa mayoritas responden dengan usia 19-29 tahun yaitu sebanyak 21(70%), dengan usia kehamilan sebagian besar 5-8 minggu yaitu sebanyak 19(63.3%).

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya faktor yang berkaitan pada kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan Triple Eliminasi di Puskesmas Waena yang menyatakan bahwa Hasil analisis bivariat memperlihatkan ada korelasi sikap ($P\text{-value} = 0,005$) dengan kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan Triple Eliminasi, ada korelasi dukungan keluarga ($P\text{-value} = 0,028$) dengan kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan Triple Eliminasi. Sikap menjadi prediktor perilaku atas respon ketika mendapat rangsangan dari lingkungannya dapat berupa sikap menerima, merespon, menghargai dan tanggung jawab pilihannya.(Sude, Bouway, *et al.*, 2024)

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yosali, 2024) dengan hasil Ada hubungan antara pengetahuan dan motivasi ibu hamil trimester III dengan frekuensi antenatal

care(ANC) di BPM Ny. IDA. Memberikan masukan untuk meningkatkan pelayanan antenatal Care dengan cara membuat leaflet untuk informasi antenatal care (ANC) serta bahan masukan dalam pengembangan ilmu kebidanan.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian oleh kundaryanti dan Suciawati faktor-faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan *triple eliminasi* pada ibu hamil di Puskesmas Ciracas Jakarta Timur tahun 2022 Ibu hamil yang sudah periksa tri eliminasi sebanyak 55,7%, yang memiliki pengetahuan baik 59,8%, peran nakes 62,9%. Terdapat hubungan antara pengetahuan dan peran nakes.(Kundaryanti and Suciawati, 2022)

Hasil penelitian oleh Kurnia 2023 menunjukkan adanya hubungan signifikan antara persepsi dengan kepatuhan ibu hamil Trimester III dalam pemeriksaan *triple eliminasi* diperoleh $p\text{-value} 0,005$ ($<0,05$), dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu hamil Trimester III dalam pemeriksaan *triple eliminasi* diperoleh $p\text{-value} 0,033$ ($<0,05$), dan peran petugas kesehatan dengan kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan *triple eliminasi* diperoleh $p\text{-value} 0,001$ ($<0,05$). Kesimpulan: Terdapat hubungan persepsi, dukungan keluarga, dan peran petugas kesehatan dengan kepatuhan ibu hamil trimester III dalam pemeriksaan *triple eliminasi* di Klinik Pratama Sumarno Medika 2022.(Kurnia, 2023)

Dalam Setyowati dan Murwani (2018) Keluarga membutuhkan layanan kesehatan untuk berbagai gaya hidup. Untuk melibatkan keluarga dalam meningkatkan kesehatan, maka kita perlu memahami semua tipe dalam keluarga. Dalam keluarga yang berhasil menjalankan fungsi emosional, semua anggota keluarga dapat mengembangkan konsep diri yang positif serta saling menerima dan mendukung satu sama yang lain. Saling peduli, cinta, kehangatan, saling menerima, saling mendukung antar anggota keluarga, mendapatkan cinta dan dukungan dari anggota lainnya. Kemudian kemampuannya untuk memberikan cinta akan meningkat, yang pada gilirannya menjalin hubungan yang hangat dan suportif. Keintiman dalam keluarga merupakan modal dasar untuk membangun relasi dengan orang lain di luar keluarga / komunitas.(Yahya, 2021)

Pola Kekuatan Keluarga Kekuatan adalah kemampuan individu untuk mengontrol, mempengaruhi dan mengubah tingkah laku

seseorang. Menurut Cromwell dan Olson (1995), kekuatan merupakan aspek paling fundamental dari semua interaksi sosial. Struktur kekuatan keluarga menggambarkan kemampuan anggota keluarga untuk mempengaruhi dan mengendalikan orang lain untuk mengubah perilaku keluarga yang mendukung kesehatan. Friedman, Bowden, & Jones (2003) mengungkapkan bahwa kekuatan keluarga merupakan kemampuan (potensi atau aktual) dari individu untuk mengendalikan atau mempengaruhi untuk merubah perilaku orang ke arah positif. (Mendrofa and Dkk, 2021)

Dukungan keluarga mampu menjadi salah satu pengaruh bagi ibu hamil untuk mematuhi pemeriksaan triple eliminasi. Keluarga yang mendukung ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan triple eliminasi akan meningkatkan motivasi kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan triple eliminasi, dibandingkan dengan ibu hamil yang kurang mendapat dukungan dari keluarga terkait dengan melakukan pemeriksaan triple eliminasi. (Kurnia, 2023)

Analisa Multivariat

Hasil akhir analisis multivariat, diperoleh ada tiga faktor yang mempengaruhi Kepatuhan Pemeriksaan *Triple Eliminasi* pada ibu hamil, yaitu: tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan *Triple Eliminasi* dengan nilai *p value* sebesar 0,004 dan nilai OR sebesar 3,52 (95% CI: 2,11 – 2,34), Dukungan keluarga tentang pemeriksaan *Triple Eliminasi* dengan nilai *p value* sebesar 0,008 dan nilai OR sebesar 3,44 (95% CI: 2,19 – 2,61) serta variabel Sikap ibu hamil tentang pemeriksaan *Triple Eliminasi* dengan nilai *p value* sebesar 0,025 dan nilai OR sebesar 2,68 (95% CI: 1,12 – 2,33), dimana variabel yang paling dominan yang mempengaruhi adalah Dukungan keluarga.

Sikap belum merupakan suatu perbuatan, tetapi dari sikap dapat diramalkan perbuatannya. Pengetahuan yang baik akan menimbulkan sikap yang positif pada seseorang. Sikap merupakan suatu kecenderungan untuk bertindak atau aktifitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan atau perilaku. (Yahya, 2021)

Berdasar hasil penelitian oleh Juni, dkk 2024 dengan judul Faktor yang Berhubungan dengan Pemeriksaan Triple Elimination pada Ibu Hamil di Puskesmas Abepanta menyatakan bahwa Hasil analisis bivariat diperoleh hubungan antara pengetahuan signifikan dengan pemeriksaan triple elimination (*p-value* = 0,013;

RP = 7,50; 95% CI = 1,55-36,27), hubungan antara dukungan keluarga tidak signifikan dengan pemeriksaan triple elimination (*p-value* = 1,000; RP = 0,96; 95% CI = 0,34-2,72) dan hubungan antara akses tidak signifikan dengan pemeriksaan triple elimination (*p-value* = 1,000; RP = 0,65; 95% CI = 0,08-4,97). Cakupan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan triple elimination yang rendah tentunya perlu ditingkatkan lagi mengingat dampak yang dapat ditimbulkan pada ibu dan anak sehingga perlu adanya peningkatan terkait ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan triple elimination serta dapat terjangkau akses terhadap pemeriksaan triple elimination dengan pemanfaatan pustupustu yang ada. (Juni *et al.*, 2024)

Memotivasi dan meningkatkan pemahaman pada suami agar memberikan dukungan yang optimal pada ibu hamil dengan melibatkan diri, seperti mengingatkan ibu dalam pemeriksaan kehamilan, pemeriksaan triple eliminasi, mencari tahu informasi seputar kehamilan sehingga bisa memberikan solusi terkait dengan keluhan yang terjadi pada ibu hamil selama kehamilannya. Meningkatkan penyuluhan/pendidikan kesehatan dan pemberian informasi perihal HIV/AIDS, Sifilis, Hepatitis B dan pemeriksaan triple eliminasi sehingga bisa menambah pengetahuan ibu hamil dan bisa merubah sikap ibu hamil agar bersedia dengan sukarela untuk menjalankan pemeriksaan triple eliminasi. Meningkatkan kemampuan tenaga kesehatan dalam melakukan komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) serta konseling perihal HIV sifilis dan hepatitis B serta pemeriksaan triple eliminasi baik lewat pelatihan ataupun sosialisasi internal di puskesmas. (Andhini *et al.*, 2024)

Faktor lain yang dapat mempengaruhi tindakan responden dalam melakukan pemeriksaan triple eliminasi yaitu faktor dari dalam diri sendiri seperti rasa malas, ibu hamil harus ingat bila tidak melakukan pemeriksaan triple eliminasi memungkinkan untuk menularkan virus ke janin bila terdapat hasil laboratorium yang namun tidak patuh dalam pemeriksaannya. (Vebriyani, Putri and Munawaroh, 2022).

Menurut asumsi peneliti, patuhnya ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan triple eliminasi karena sudah diberikan informasi saat melakukan pemeriksaan kehamilan pertama kali, informasi dari bidan wilayah, lingkungan sekitar ibu dan makin meningkatnya pengetahuan yang dimiliki ibu hamil. Dukungan (support) dari

suami atau keluarga juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan ibu dalam melakukan pemeriksaan triple eliminasi. keluarga dalam kategori kurang akan tetapi patuh dalam pemeriksaan ANC yaitu sebanyak 4 responden. Hal tersebut sesuai dengan pendapat peneliti sebelumnya yang mengemukakan bahwa kepatuhan dibentuk melalui suatu proses dan didasari oleh adanya kesadaran yang positif akan bersifat langgeng, dengan demikian bahwa semakin baik dukungan yang diberikan oleh keluarga kepada ibu hamil maka akan semakin tinggi pula kepatuhan ibu hamil dalam melakukan ANC selama kehamilan (Nurul Hidayanti, 2020).

Keterbatasan lain penelitian ini adalah teknik pengambilan data penelitian yang digunakan berupa instrument kuesioner dan teknik *sampling random sampling* yang bisa saja terjadi bias, dimana responden yang diambil tidak dapat peneliti kontrol dan tidak sesuai dengan kriteria inklusi dalam penelitian positif.

KESIMPULAN

Berdasar penelitian yang sudah dilakukan peneliti menarik kesimpulan variable pengetahuan, dukungan keluarga dan sikap ibu hamil merupakan variable-variabel yang mempengaruhi dalam melakukan pemeriksaan *Triple Eliminasi* dimana variabel yang dominan mempengaruhi kepatuhan pemeriksaan *Triple Eliminasi* pada ibu hamil adalah dukungan keluarga.

SARAN

Sangat diperlukan usaha dan upaya sebagai bentuk intervensi dan evaluasi dari dinas kesehatan dan Puskesmas dalam peningkatan dan pengembangan program promosi terkait kemudahan akses informasi bagi pasangan usia subur tentang pemeriksaan *Triple Eliminasi* sehingga dapat meningkatkan kepatuhan dan kesadaran ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan *Triple Eliminasi* dengan tujuan dapat pula meningkatkan deteksi dini kejadian penyakit menular seksual (HIV/AIDS, Sifilis, dan Hepatitis B) pada ibu hamil, supaya dapat mencegah dan menurunkan pula angka penularan HIV/AIDS, Sifilis dan Hepatitis B dari ibu ke janin.

Daftar Pustaka

Adiputra, I.M.S. *et al.* (2021) 'Metodologi Penelitian Kesehatan'.
Andhini, F. *et al.* (2024) 'DETERMINAN PEMERIKSAAN TRIPLE ELIMINASI

PADA IBU HAMIL KIBANG BUDI JAYA KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT Determinants of Triple Elimination Examination in Pregnant Women within the Operational Area of Pagar Dewa and Kibang Budi Jaya Health Care , Tulang Bawa', 11(1).

Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan (2023) *Survei Kesehatan Indonesia (SKI)*. Jakarta.

Ishak S. Beno *et al.* (2024) *Buku Ajar Biostatistik*. Edited by E. Efitra and P.I. Daryaswanti. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Istawati, R., Angrainy, R. and Putri, M. (2023) 'Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Pemeriksaan Triple Eliminasi di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru Tahun 2023', *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(6), pp. 10578–10588.

Juni, B. *et al.* (2024) 'Faktor yang Berhubungan dengan Pemeriksaan Triple Elimination pada Ibu Hamil di Puskesmas Abepantai PENDAHULUAN Ibu hamil yang terinfeksi HIV dan tidak menjalani pengobatan mengakibatkan separuh anak yang dilahirkan terinfeksi HIV dan separuh', *Jurnal Kesehatan Masyarakat Khatulistiwa (JKMK)*, 11(02), pp. 90–98. Available at: <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29406/jk.mk.v11i2>.

Kemendes RI (2018) *Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta : Kementrian RI.

Kementerian Kesehatan RI (2022) 'Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2022 Tentang Penanggulangan Human Immunodeficiency Virus, Acquired Immunodeficiency Syndrome, Dan Infeksi Menular Seksual', *Permenkes RI*, 69(555), pp. 1–53.

Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (2021) 'Peta Jalan Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia', *Kementerian PPN/Bappenas*, p. 35.

Kundaryanti, R. and Suciawati, A. (2022) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan Kehamilan Pada Ibu Hamil', *Jurnal Farmasetis*, 2(1), pp. 155–164.

Kurnia, N. (2023) 'Persepsi, Dukungan Keluarga, dan Peran Petugas Kesehatan dan Hubungannya dengan Kepatuhan Ibu Hamil Trimester III dalam Pemeriksaan Triple Eliminasi (Hiv, Sifilis, dan Hepatitis B) di

- Klinik Pratama Sumarno Medika 2022', *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, 2(7), pp. 793–800. Available at: <https://doi.org/10.53801/oajjhs.v2i7.158>.
- Mendrofa, F. and Dkk (2021) *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. Edited by U. Hani. Semarang: CV. CATUR KARYA MANDIRI.
- Moeloe, N.F. (2017) 'Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2017 tentang Eliminasi Penularan Human Immunodeficiency Virus, Sifilis dan Hepatitis B dari Ibu Ke Anak', p. 163.
- Mulyani, S. *et al.* (2023) 'Relationship between Anxiety Levels and Prevention Attitudes Toward COVID-19 Transmission Among Pregnant Women', *Indian Journal of Public Health Research and Development*, 14. Available at: <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.37506/ijphrd.v14i1.18866>.
- Nursalam (2018) *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nurul Hidayanti, A. (2020) 'Hubungan Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Kehamilan Dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Wajok Hulu Kecamatan Siantan Kabupaten Mempawah Tahun 2019', *Jurnal Kebidanan*, 10(2), pp. 471–478. Available at: https://doi.org/10.33486/jurnal_kebidanan.v10i2.101.
- Shinde Yunita, Rima Nur Khasanah and Desy Purnamasari (2024) 'Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Triple Eliminasi dengan Kepatuhan Pemeriksaan di Puskesmas Tampo Kabupaten Banyuwangi Tahun 2023', *Antigen : Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Ilmu Gizi*, 2(2), pp. 141–152. Available at: <https://doi.org/10.57213/antigen.v2i2.305>.
- Sude, E.V., Bouway, Dolfinus Yufu, A.R.Y., *et al.* (2024) 'KEPATUHAN IBU HAMIL DALAM PEMERIKSAAN TRIPLE COMPLIANCE OF PREGNANT WOMEN IN TRIPLE ELIMINATION EXAMINATION AT WAENA HEALTH CENTER', *JAMBURA JOURNAL OF HEALTH SCIENCE AND RESEARCH*, pp. 71–80.
- Sude, E.V., Bouway, D.Y., *et al.* (2024) 'Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Pemeriksaan Triple Eliminasi Di Puskesmas Waena', *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 6(2), pp. 71–80. Available at: <https://doi.org/10.35971/jjhsr.v6i2.22048>.
- Suryaman, R. *et al.* (2022) 'Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Frekuensi Mual Muntah Pada Penderita Hiperemesis Gravidarum', *Jurnal Ilmiah Wijaya*, 14(2), pp. 2723–3448.
- UNAIDS (2023) 'Mengakhiri Ketidaksetaraan Mengakhiri Aids. Strategi Aids Global 2021-2026.', *United Nation AIDS* [Preprint].
- Vebriyani, N., Putri, R. and Munawaroh, M. (2022) 'Hubungan Persepsi, Sumber Informasi Dan Perilaku Ibu Hamil Terhadap Pemeriksaan Tripel Eliminasi Di Pmb Neti Vebriyani Tahun 2022', *Journal of Midwifery Science and Women's Health*, 2(2), pp. 52–59. Available at: <https://doi.org/10.36082/jmswh.v2i2.542>.
- Volkov, S. (2023) *Elimination of mother-to-child transmission of HIV, syphilis and hepatitis B, WHO*.
- Yahya, S. (2021) *BUKU AJAR KEPERAWATAN KELUARGA*. Sulawesi Selatan: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) STIKES Panrita Husada Bulukumba.
- Yosali, M.A. (2024) 'HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN MOTIVASI IBU HAMIL TRIMESTER III DENGAN FREKUENSI ANTENATAL CARE (ANC) DI BPM IDA', 16, pp. 49–56.